



Sosialisasi program *shuttle time* bulutangkis: mewujudkan pengalaman bermain bulutangkis yang menyenangkan di sekolah dasar

Novri Gazali^{1*}, Dea Mustika², Romi Cendra³, Sukaredo⁴, Rapindo⁵

¹ Universitas Islam Riau, Indonesia, email: novri.gazali@edu.uir.ac.id

² Universitas Islam Riau, Indonesia, email: deamustika@edu.uir.ac.id

³ Universitas Islam Riau, Indonesia, email: romicendra@edu.uir.ac.id

⁴ Universitas Islam Riau, Indonesia, email: sukaredo@student.uir.ac.id

⁵ Universitas Islam Riau, Indonesia, email: rapindo@student.uir.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 11 November 2023

Diterima: 27 Desember 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

Keywords:

Shuttle time; badminton; elementary school.

Kata Kunci:

Shuttle time; bulutangkis; sekolah dasar.

Abstract

The unavailability of a badminton sports coaching forum in schools is caused by a lack of facilities and infrastructure, thus hampering physical education teachers' ability to conduct coaching. Responding to this problem, the community service team offered a solution by launching the Badminton Shuttle Time programme for students. This community service activity aims to socialise the badminton shuttle time program in elementary schools. This activity was carried out at State Elementary School 168 Pekanbaru, with 30 students participating. There are three stages in this method, namely: (i) preparation, (ii) implementation, and (iii) evaluation. From this training, the students became enthusiastic in learning the basic techniques of playing badminton. They experienced significant improvements in badminton skills when viewed based on the baseline and endline tests. In addition, there was a marked improvement in movement coordination, an indicator of the significant improvement in their performance. Based on the socialisation of this shuttle time programme, students can become more familiar with and love badminton. The activity is expected to be continued in other elementary schools.

Abstrak

Belum tersedianya wadah pembinaan olahraga bulutangkis di sekolah-sekolah disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana, sehingga menghambat guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembinaan. Menanggapi masalah ini, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi dengan meluncurkan program Badminton *Shuttle Time* untuk para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan program *shuttle time* bulutangkis di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 168 Pekanbaru, dengan jumlah peserta 30 siswa. Ada tiga tahap pada metode ini, yaitu: (i) persiapan, (ii) pelaksanaan, dan (iii) evaluasi. Dari kegiatan ini, siswa-siswa menjadi antusias dalam belajar teknik dasar bermain bulutangkis. Mereka mengalami peningkatan cukup signifikan dalam keterampilan bulutangkis jika dilihat berdasarkan tes awal dan akhir. Selain itu, terlihat adanya perbaikan yang mencolok dalam koordinasi gerakan, menjadi indikator peningkatan signifikan dalam prestasi mereka. Berdasarkan sosialisasi program *shuttle time*

ini, siswa bisa lebih mengenal dan menyukai bulutangkis. Kegiatan diharapkan bisa dilanjutkan di sekolah dasar lainnya.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 168 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jarak SD ini dari Universitas Islam Riau lebih kurang 15.3 KM. Jumlah guru di SD Negeri 168 Pekanbaru 16 orang, yang terbagi dari 3 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, serta 1 orang Tenaga Kependidikan (Tendik). Sedangkan siswa berjumlah 351 orang, yang terdiri dari 170 laki-laki dan 181 perempuan. Sedangkan luas tanah SD Negeri 168 Pekanbaru yaitu 2,250 M.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan Ibu Landriani Nurdin, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 168 Pekanbaru, terlihat jelas bahwa sekolah tersebut menghadapi masalah. Secara khusus, tidak adanya wadah pembinaan pada cabang olahraga bulutangkis di sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menghambat guru pendidikan jasmani untuk melakukan pembinaan di cabang olahraga ini. Kekurangan ini berpotensi menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dan mengurangi pengembangan keterampilan bulutangkis. Serta menurunkan minat belajar siswa terhadap olahraga tersebut (Cahyati & Hariyanto, 2019; Saleh & Ramdhani, 2020).

Berdasarkan permasalahan telah diuraikan sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan memberikan program *shuttle time* bulutangkis kepada siswa. Program *shuttle time* diluncurkan oleh Federasi Bulutangkis Dunia (BWF) untuk mempromosikan bulutangkis sebagai olahraga yang mudah diakses, menarik, aman, dan meriah (Donie et al., 2021). Program ini memiliki konsep untuk memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya bagi anak-anak untuk menghasilkan pola gerak yang banyak dan luas melalui permainan bulutangkis (Latif, 2018).

Pada pelaksanaannya *shuttle time* telah diadopsi di berbagai negara di seluruh dunia dan telah membantu memperkenalkan bulutangkis kepada jutaan anak-anak dan remaja (Donie et al., 2023). Program ini hanya memerlukan kurang lebih waktu 60 menit untuk anak-anak agar mereka dapat mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik dengan cara bermain bulutangkis (Duncan et al., 2023). Pada program *shuttle time* di sekolah, dapat dilakukan dengan memodifikasi sarana dan prasarana bulutangkis (Budiman et al., 2016).

Selain itu, penting juga untuk menciptakan permainan yang menarik dan mengasyikkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam mempelajari

olahraga bulutangkis (Pratama, 2022). Melalui permainan yang menarik, siswa akan lebih mudah memahami aturan dan teknik dasar bulutangkis serta meningkatkan minat mereka dalam mengembangkan keterampilan dalam olahraga tersebut (Gazali & Cendra, 2017). Oleh karena itu penting diberikan program ini agar menumbuhkembangkan minat generasi muda khususnya usia sekolah dasar untuk senang dan mencintai berolahraga bulutangkis.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Pada tahap ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didampingi oleh dua orang mahasiswa (Sukaredo & Rapindo). Persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan kegiatan PkM di SD Negeri 168 Pekanbaru dibantu oleh mereka. Kegiatan persiapan ini sebagai berikut:

- a) Rapat Kegiatan
- b) Perlengkapan ATK
- c) Persiapan Perlengkapan Bulutangkis
- d) Menyusun Jadwal Kegiatan Pengabdian

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, tim PkM akan menjalankan semua solusi yang telah diajarkan, yakni:

- a) Pengambilan data *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1. Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* Sosialisasi Program *Shuttle Time* Bulutangkis

Jenis Tes	Deskripsi Aktivitas	Penilaian
Tes Pukulan Bulutangkis	Pukulan <i>Forehand/Backhand</i> : Jumlah pukulan <i>forehand</i> dalam waktu tertentu	Jumlah Pukulan <i>Forehand/Backhand</i>

- b) Memodifikasi sarana dan prasarana bulutangkis
- c) Sosialisasi program *shuttle time* bulutangkis

3. Evaluasi

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM di SD Negeri 168 Pekanbaru yaitu evaluasi. Pada tahap ini, mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi akan mencakup capaian-capaian yang berhasil dicapai melalui tes akhir (*post-test*), kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan, manfaat kegiatan, penyusunan *draft* luaran wajib dan tambahan, serta penyusunan laporan kegiatan PkM.

4. Partisipasi Mitra

- a) Mengarahkan siswa untuk diberikan program *shuttle time* bulutangkis
- b) Menyediakan ruang tempat sosialisasi

5. Keberlanjutan Program

Setelah seluruh program selesai dijalankan, penting untuk merencanakan kelanjutan dari program tersebut. Keberlanjutan program di lapangan akan melibatkan berbagai aspek setelah dua minggu kegiatan PkM selesai dilaksanakan, seperti:

- a) Melihat aktivitas siswa dalam berolahraga
- b) Melihat aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November Tahun 2023 di SD Negeri 168 Pekanbaru. Sebelum program *shuttle time* bulutangkis dilaksanakan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang juga didampingi oleh dua orang mahasiswa (Sukaredo & Rapindo) memberikan tes awal (*pre-test*) bulutangkis kepada siswa. Tes awal ini bertujuan agar melihat sejauh mana keterampilan para siswa dalam olahraga bulutangkis. Tes awal ini dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan keterampilan dasar, seperti pukulan *forehand/backhand*. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tes Awal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kelas Interval	Tes Awal	
	Jumlah Siswa	Persentase
5-6	6	20 %
7-8	9	30 %
9-10	8	27 %
11-12	4	13,33 %
13-14	3	10 %
Total	30	100 %

Setelah tes awal diberikan kepada siswa, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan *shuttle time* bulutangkis. Pertama-tama Tim memodifikasi sarana dan prasarana bulutangkis dan selanjutnya memberikan materi kepada siswa dalam bentuk permainan. Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan tes akhir (*post-test*) bulutangkis kepada siswa (Tabel 3).

Tabel 3. Tes Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kelas Interval	Tes Akhir	
	Jumlah Siswa	Persentase
5-6	8	26,67 %
7-8	7	23,33 %
9-10	5	17 %
11-12	5	16,67 %
13-14	5	17 %
Total	30	100 %

Hasil *pre-test* dan *post-test* ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dan perkembangan anak-anak dalam bermain bulutangkis. Berdasarkan hasil sosialisasi *shuttle time* bulutangkis ini, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan kesenangan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berhasil mempraktekkan gerakan teknik dasar bulutangkis. Sebelumnya, siswa mungkin merasa canggung dalam memegang raket, namun setelah mengikuti kegiatan ini, mereka menjadi lebih percaya diri dan sedikit lebih terampil dalam bermain bulutangkis.



Gambar 1. Program Permainan Shuttle Time 1



Gambar 2. Program Permainan Shuttle Time 2



Gambar 3. Foto Bersama Siswa SD Negeri 168 Pekanbaru

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini, mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mempraktekkan gerakan teknik dasar bulutangkis. Mereka mengalami peningkatan cukup signifikan dalam keterampilan bulutangkis jika dilihat berdasarkan tes awal dan akhir. Selain itu, terlihat adanya perbaikan yang mencolok dalam koordinasi gerakan, menjadi indikator peningkatan signifikan dalam prestasi mereka. Ini mencerminkan tingkat motivasi yang baik dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang merupakan indikator positif dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa.

Saat sosialisasi berlangsung, siswa berhasil mendemonstrasikan kemampuan mendengarkan dengan baik dan menerapkan gerakan teknik dasar bulutangkis dengan benar. Ini menunjukkan efektivitas dari metode

pembelajaran yang digunakan dalam sosialisasi. Dosen dan guru PJOK telah berhasil menyampaikan informasi dan keterampilan secara efektif kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini juga menunjukkan kerja sama yang baik antara dosen dan guru PJOK dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

Sebelum mengikuti sosialisasi, beberapa siswa mungkin merasa canggung dalam memegang raket bulutangkis atau melaksanakan gerakan teknik dasar. Namun, hasil sosialisasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dan sedikit mahir dalam bermain bulutangkis setelah mengikuti sosialisasi. Ini menunjukkan bahwa program *shuttle time* telah memberikan dampak yang positif pada perkembangan keterampilan bulutangkis siswa. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks olahraga, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan rasa percaya diri siswa secara keseluruhan.

Hasil ini mendukung temuan-temuan sebelumnya dalam literatur [Asrofi et al. \(2016\)](#) dan [Zarwan et al. \(2018\)](#) yang menekankan pentingnya sosialisasi teknik dasar bulutangkis dalam meningkatkan keterampilan siswa. Sosialisasi seperti ini membantu siswa untuk mengatasi kendala awal dan merangsang minat mereka dalam olahraga bulutangkis ([Saputro et al., 2022](#)). Selain itu, pembelajaran yang efektif dalam olahraga juga dapat memicu perkembangan fisik siswa, yang berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka ([Winei et al., 2023](#)).

Dengan demikian, hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa program *shuttle time* bulutangkis telah memberikan kontribusi positif pada partisipasi dan keterampilan siswa dalam olahraga bulutangkis. Program ini mampu meningkatkan minat siswa, mengurangi rasa canggung dalam bermain bulutangkis, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengembangkan keterampilan ini ([Donie et al., 2019](#)). Dengan terus mendukung program semacam ini, sekolah dan institusi pendidikan dapat memperkuat pendidikan jasmani, kesehatan, dan karakter siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Sosialisasi ini mencakup pemberian keterampilan bermain bulutangkis, penyusunan rencana sosialisasi bulutangkis untuk siswa, serta upaya meningkatkan citra positif dan pengalaman yang menyenangkan dalam bermain bulutangkis. Melalui program *shuttle time* ini, diharapkan lebih banyak orang yang mengenal dan menyukai olahraga bulutangkis. Dengan

keterampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah dasar, mereka akan lebih mampu mengajarkan bulutangkis kepada siswa mereka. Selain itu, kegiatan PkM ini juga dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang sudah mendanai kegiatan PkM ini dengan kontrak: 337/KONTRAK/P-PT/DPPM-UIR/06-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrofi, H., F. P., & Haetam, M. (2016). Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Pada Atlet Pemula Di Asjad Club Pontianak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i12.50830>
- Budiman, D., Suhendi, H., & Indonesia, U. P. (2016). Penerapan Modifikasi Alat untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 68–76.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120. <http://dx.doi.org/10.17977/um040v3i2p111-120>
- Donie, Ar., I., & Hermanzoni. (2021). Implementation of Integrated Shuttle Time in Involving and Developing Badminton Sports. *Journal Humanities: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.24036/jha.0201.2021.03>
- Donie, D., Arifianto, I., Hermanzoni, H., Irawan, R., Edmizal, E., Soniawan, V., & Setiawan, Y. (2019). Implementasi Shuttle Time Terpadu Dalam Pemassalan Dan Pengembangan Olahraga Bulutangkis. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v2i2.5409>
- Donie, Y., A. A., Fardi, A., Pratama, A. O., & Edmizal, E. (2023). Peningkatan Badminton Coaching Skill Bagi Guru PAUD Se-Kota Padang Melalui Pendekatan Shuttle Time. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(2), 422–427. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13625>
- Duncan, M. J., AlShabeb, A., Fitton Davies, K., Alshahrani, N., & Almasoud, Y. (2023). A 6-Week Badminton-Based Movement Intervention Enhances Fundamental Movement Skills and Physical Fitness in Saudi Boys and Girls. *Sports*, 11(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/sports11070132>
- Gazali, N., & Cendra, R. (2017). Sosialisasi Shuttle Time Bulutangkis Di SD Negeri 91 Pekanbaru. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 305–308.
- Latif, A. (2018). Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Terhadap

- Program Latihan Berbasis Shuttle Timedi Man 5 Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(1), 1–8.
- Pratama, E. Y. (2022). Modifikasi permainan kecil pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 194–197.
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86%0AVol.1>
- Saputro, E. A., Yogaswara, R. R., & Erliyanti, N. K. (2022). Pengenalan Teknik Dasar Bulu Tangkis Pada Anak – Anak di Dusun Congkop, Desa Keboansikep, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i1.7336>
- Winei, A. A. D., Ekowati, Setiawan, A., Jenuri, Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317–327. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Zarwan, Arsil, & Hardiansyah, S. (2018). Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Sekolah Dasar Zarwan, Arsil, Sefri Hardiansyah. *Majalah Ilmiah*, 25(2), 149–158.